

TEORI AKUNTANSI

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : B

Jurnal 1.

“PERBANDINGAN PENDEKATAN TEORI NORMATIF DAN POSITIF DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK (MANUFAKTUR) DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TEKNOLOGI) DI INDONESIA”

PT Astra International Tbk cenderung mengadopsi pendekatan normatif dalam kebijakan akuntansinya, yang terlihat dari kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti SAK dan IFRS, serta peraturan dari OJK. Pendekatan ini sesuai dengan sifat industri manufaktur yang memerlukan modal besar dan memiliki risiko tinggi terkait aspek sosial dan lingkungan. Di sisi lain, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih mencerminkan pendekatan positif, yang ditunjukkan melalui fleksibilitas dalam laporan keuangannya untuk beradaptasi dengan perubahan dalam industri teknologi dan untuk memenuhi harapan pasar modal.

Perbedaan dalam pendekatan ini juga dipengaruhi oleh regulasi, di mana sektor manufaktur berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dibandingkan dengan sektor teknologi yang lebih mudah beradaptasi. Ciri khas dari masing-masing industri juga memberikan pengaruh; PT Astra dengan sejumlah besar aset tetap cenderung bersikap konservatif, sedangkan PT Telkom yang berfokus pada aset tidak berwujud dan inovasi yang cepat mengambil pendekatan lebih strategis.

Dalam hal pelaporan CSR, PT Astra lebih berorientasi pada memperoleh legitimasi sosial, sedangkan PT Telkom menggunakannya sebagai bagian dari strategi branding. Motivasi dari manajemen dan struktur kepemilikan juga berkontribusi pada perbedaan ini: PT Astra didominasi oleh kepemilikan institusional yang mendorong kepatuhan, sedangkan PT Telkom lebih pragmatis dengan fokus pada profitabilitas dan nilai pasar. Dalam praktiknya, tidak ada pendekatan tunggal yang cocok untuk semua perusahaan. Pilihan

antara pendekatan normatif dan positif seharusnya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing industri, tekanan regulasi, serta tujuan strategis perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan studi lanjutan dengan pendekatan empiris untuk mendalami lebih lanjut tentang praktik kebijakan akuntansi.

Jurnal 2.

“Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice”

Teori Akuntansi Positif (PAT) dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan normatif dalam akuntansi. PAT bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi berdasarkan faktor-faktor ekonomi dan kontraktual, seperti pajak, regulasi, kompensasi manajemen, biaya politik, dan pencatatan. Tiga hipotesis utama dalam PAT adalah Hipotesis Rencana Bonus, Hipotesis Kovenan Utang, dan Hipotesis Biaya Politik, yang semuanya menunjukkan bagaimana manajer memilih metode akuntansi demi kepentingan ekonomis mereka.

Meskipun PAT berkontribusi besar dalam menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi dan menekankan pentingnya biaya kontraktual, teori ini juga menuai kritik dari banyak pihak. Beberapa kritik menilai pendekatan PAT terlalu ekonomis dan kurang terbuka terhadap keragaman metodologi. Meski begitu, berbagai penelitian empiris mendukung PAT dengan menunjukkan bahwa variabel seperti kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan akuntansi yang dipilih.

Dalam konteks modern, PAT relevan dalam membantu manajemen merespons perubahan lingkungan bisnis dan standar akuntansi global, seperti IFRS dan penggunaan nilai wajar. Karena nilai wajar bersifat subyektif dan dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi, pemahaman PAT menjadi penting untuk memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan perusahaan dan pemegang saham secara strategis.

Opini:

Menurut opini saya jurnal pertama adalah Pilihan pendekatan (normatif atau positif) harus disesuaikan dengan karakteristik industri, tekanan regulasi, dan tujuan strategis perusahaan. Keduanya bisa saling melengkapi, bukan saling meniadakan. Sedangkan pada jurnal kedua PAT tetap relevan dan berguna di era modern, terutama dalam menghadapi standar global seperti IFRS. Namun, pemahaman kritis dan penerapan kontekstual diperlukan agar tidak terjebak pada pandangan ekonomi semata.